

BUKTI INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT KAP DI SURABAYA DENGAN FEE AUDIT PEMODERASI

Isnan Murdiansyah^{1*)}

¹UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Malang)

*Email Korespondensi : isnanmurdiansyah1986@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to obtain empirical evidence that audit fees moderated the effect of auditor independence and auditor competence on audit quality. The dependent variable in this study is audit quality, the independent variable in this study is the independence and competence of auditors, and the moderating variable in this study is the audit fee. The research was conducted at a Public Accounting Firm (KAP) in the city of Surabaya which is registered with the Indonesian Public Accountant Directory (IAPI) in 2022. This type of research is quantitative research. The data in this study used primary data by distributing questionnaires. The sampling method used convenience sampling and the data analysis technique used was Moderated Regression Analysis (MRA). The research sample amounted to 62 auditors. The results of this study indicate that there is a significant positive effect of audit fees that moderate auditor independence and auditor competence on audit quality. The results of this study are expected to assist auditors in knowing the effect of improving audit quality in Public Accounting Firms.

Keywords: Independence, Competence, Audit Quality, Audit Fee

1. PENDAHULUAN

Pemilik laporan audit berharap laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material dan kebenarannya dapat digunakan untuk mendasarkan keputusan pada prinsip akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan jasa independen yang profesional guna mengevaluasi laporan keuangan manajemen (auditor). Seorang auditor dalam bertugas harus berpijak dengan standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Auditor harus patuh pada kode etik profesi mengenai tanggungjawab, kerahasiaan, perilaku, dan kehati-hatian profesional, kompetensi, dan standar teknis ketika mengemban keprofesiannya.

Sebagai contoh kasus yang terjadi di Indonesia mengenai penyimpangan akuntansi dan laporan audit adalah PT Telkom, PT Kereta Api Indonesia, PT Kimia Farma, dan kasus PT. Asuransi Jiwasraya (Persero). Isu-isu terkait audit yang menghambat kinerja Asuransi Jiwasraya berdasarkan Laporan

Keuangan Auditan 2002 – 2020 telah menghasilkan serangkaian buletin terkait audit. Kementerian Keuangan mengeluarkan sanksi kepada KAP Soejatna, Mulyana, dan Rekan, KAP Hartanto, Sidik, dan Reka, serta Pricewaterhouse Coopers (PwC). Melalui audit tersebut, auditor tersebut mendapat sanksi dari Menteri Keuangan, Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. Pemeriksaan dalam kasus tersebut dapat mengakibatkan menurunnya kualitas audit dalam kaitannya dengan kepercayaan publik terhadap profesional akuntansi, serta berkurangnya kepercayaan publik terhadap hasil audit memburuk. Konflik tersebut menimbulkan kecemasan mengenai integritas dunia auditor. Masalah tersebut menyertakan Kantor Akuntan Publik tingkat nasional sama halnya di Jakarta, Semarang, kemudian bagaimana pada Kantor Akuntan Publik skala kecil di Surabaya, apakah kualitas audit mampu dipercaya atau melainkan sama dengan Kantor Akuntan Publik berskala nasional yang juga melakukan

praktek menyimpang, selain itu juga tidak semua permasalahan telah terpublikasi, hal itulah yang mengakibatkan sulit untuk dapat diketahui.

Permasalahan yang terjadi memunculkan pertanyaan apakah rekayasa yang dibuat oleh perusahaan atas laporan keuangan dapat ditemukan oleh akuntan publik atau sebenarnya sudah terdeteksi tetapi auditor melindungi praktik kejahatannya. Demikian juga jika yang terjadi ialah sebuah kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan maka yang menjadi permasalahan yaitu kompetensi yang dimiliki auditor. Akan tetapi jika auditor sebenarnya mengetahui kecurangan yang terjadi, maka permasalahan utamanya ada pada independensi auditor.

Melihat fenomena yang terjadi, diperkirakan penyebab lain akan mempengaruhi hubungan antara kompetensi dan independensi dengan kualitas audit. Penerimaan fee audit akan berkaitan dengan Kompetensi dan independensi pada penerapannya. Fee audit yaitu suatu upah untuk auditor dari klien atas evaluasi kewajaran laporan keuangan perusahaannya. Besarnya fee auditor yang didapat merupakan aspek tanggungjawab yang dapat menempatkan auditor dititik terberatnya. Auditor perlu bersikap independen saat memberikan opini perihal kewajaran laporan keuangan yang berhubungan dengan kepentingan berbagai pihak, tidak lupa auditor juga perlu menjaga kepuasan klien dan dapat memenuhi keinginan klien yang telah membayar fee atas jasanya agar jasanya tetap digunakan dimasa datang.

Tingginya kualitas audit akan menghasilkan laporan keuangan yang bisa dipercaya sebagai pokok pengambilan keputusan, hal itulah yang membuat kualitas audit sangat penting. (Christiawan, 2002) mengemukakan

kualitas audit didasarkan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. (De angelo, 1981) menjabarkan bahwasannya dengan kualitas audit sebagai probabilitas, auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien (seperti dikutip dalam Kusharyanti, 2003 dan Alim, dkk, 2007). (Deis dan Groux,01992) menyatakan bahwasannya dalam menemukan kesalahan audit tergantung dengan kecakapan serta pelaporan kecurangan tergantung atas independensi auditor. Auditor akan menjumpai pelanggaran pelaporan tergantung pada kualitas kompetensi auditor, selain itu langkah melaporkan kekliruan tergantung pada independensi auditor pula.

Melihat pentingnya permasalahan yang terjadi, maka peneliti memilih variabel independensi karena masih ditemukannya kasus dimana kepentingan seorang auditor dikhawatirkan akan kehilangan kliennya, hal itu dilaksanakan guna menjaga keberadaan profesi auditor. Pada penelitian terdahulu ditemukan perbedaan ialah penelitian dilakukan oleh (Fahrudin dan Handayani,02017) serta (Priyambodo, 2018) membuktikan bahwasannya pengaruh positif tidak terjadi antara Independensi terhadap Kualitas Audit, disisi lain hasil yang dikerjakan oleh (Imron, Widyastuti, dan Amillin, 2017) serta (Intan et al., 2018) menerangkan bahwasannya terdapat pengaruh positif dan signifikan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh dikarenakan begitu pentingnya kompetensi auditor dan masih banyaknya auditor pemula belum menempuh pelatihan teknis dan sepenuhnya belum mendalami ketika berproses audit sesuai standar akuntansinya, maka peneliti memilih variabel kompetensi auditor. Terdapat perbedaan dalam penelitian (Priyambodo,02018) membuktikan bahwasannya pengaruh positif tidak

terjadi antara kompetensi kompetensi terhadap kualitas audit, namun pada hasil penelitian yang dihasilkan oleh (Dwi, 2017) mengemukakan bahwasannya kompetensi memunculkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Peneliti memilih variabel fee audit sebagai variabel moderating karena sebagian auditor menjalankan tugasnya sesuai Standar Profesi dan Etika, dan pembayaran atau upah yang diperoleh dari stakeholder merupakan factor pemicu yang dapat mengubah sikap dan etika, bahkan auditor itu sendiri. Dalam penelitian (Muhsin dan Yunita,2018) mengatakan bahwsannya Kantor Akuntan Publik yang meperoleh fee besar dapat menyebabkan permasalahan ekonomis, namun fee audit tidak berdampak pada kualitas audit, dan hasil kualitas audit saat proses pemeriksaan dilaksanakan, perbedaan juga terlihat pada penelitiann (Fachruddin dan Handayani, 2017) menjelaskan bahwasannya pengaruh positif signifikan fee audit terhadap kualitas audit telah terjadi, oleh karena itu penelitian ini menambah variabel fee sebagai variabel pemoderasi. Dengan ditemukannya pertentangan dari hasil penelitian sebelumnya dan banyaknya kasus yang terjadi di Indonesia mengenai kecurangan laporan keuangan hasil auditan, maka peneliti berusaha melangsungkan penelitian dengan judul “Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Pemoderasi”.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Atribusi

Teori Atribusi (Atribution Theory) merupakan teori dari Harold Kelley((1972-1973) yang mendefinisikan terkait bagaimana kesimpulan ditarik oleh seseorang tentang penyebab dan dasar untuk melakukan suatu tindakan atau memutuskan untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam kaitanya

dengan kualitas audit dan kompetensi, teori atribusi menginterpretasikan terkait memahami reaksi seseorang terhadap apa yang terjadi di sekitarnya dengan mengetahui alasan mengapa sesuatu terjadi. Penggunaan teori atribusi dapat menghasilkan pengetahuan mengenai berbagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, lebih khususnya lagi pada karakter auditor yang dapat menentukan kualitas audit.

Seorang auditor berkompeten akan dapat meningkatkan kualitas audit akhir. Semakin kompeten seseorang auditor, semakin mudah pendeteksian kecurangan dapat ditemukan oleh auditor. Dalam teori ini, auditor berhak atas fee atau imbalan atas jasa yang telah diberikan kepada klien. Fee audit tersebut menjadi acuan bagi seorang auditor untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya agar menunjang kualitas audit.

Kualitas Audit

Kualitas audit ialah bentuk kemungkinan auditor dalam mendapati adanya kekeliruan pencatatan laporan keuangan dan melaporkan pada hasil laporan auditnya. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit merupakan peluang seorang auditor bisa mendeteksi serta mengungkapkan mengenai temuan kesalahan yang dilakukan pihak klien.

Pada penelitian (Alfiati, 2017) menyatakan bahwasannya kualitas audit ialah suatu standar pemeriksaan, maka dari itu auditor diharapkan bisa mengungkapkan serta melaporkan jika ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh klien. Priyambodo (2018) menyatakan bahwa terdapat 6 indikator kualitas yaitu : pengalaman audit, pemahaman terhadap industri klien, ketanggapan akan industri klien, kepatuhan terhadap standar umum yang berlaku, partisipasi kepala kantor KAP, dan peran serta audit komisi. Namun

pada penelitian Muhsin (2018) serta Yunita terdapat 12 kriteria, yaitu: independensi, kehati-hatian, kuatnya komitmen akan kualitas audit, mengerjakan secara tepat dan akurat, standar etik yang tinggi, dan tidak mudah goyah akan kepercayaan. Sesuai dengan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan kualitas audit ialah sebuah kemungkinan dari auditor menemukan adanya permasalahan atau kecurangan saat memeriksa dan memastikan apakah laporan sudah sesuai dengan ketentuan standar pengauditan yang berlaku.

Independensi Auditor

Secara umum definisi independensi berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang ahli atau sumber-sumber tertentu yang mengungkapkan. Independensi auditor ialah salah satu faktor yang harus auditor miliki seperti, sikap tidak berpihak dan jujur tidak hanya untuk manajemen saja , melainkan dengan peran pihak ketiga sebagai laporan keuangan juga , yakni : kreditur, calon pemilik ataupun pemilik (Kasidi, 2007). Menurut Arens, dkk (2018, p.78), independensi dikelompokkan menjadi tiga, yakni: (1) Independen berfakta, ialah kemampuan auditor untuk bebas, jujur, dan objektif ketika melakukan laporan audit. (2) Independen dalam penampilan, yaitu independen dari sudut pandang berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dan klien. (3) Independen dari keahlian atau kompetensinya. Tiga kelompok ini saling berhubungan dengan kompetensi auditor ketika melakukan tugasnya.

Kompetensi Auditor

Kemampuan serta pengetahuan auditing menjadi kompetensi utama yang dibutuhkan oleh auditor. Audit harus dilakukan oleh auditor yang telah memahami bidang audit serta telah mengikuti pelatihan teknis sebagai

seorang auditor. Ketika melakukan tugasnya, auditor harus menggunakan keahlian profesional yang cermat dan menyeluruh. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa individu auditor wajib mempunyai keahlian profesionalitas serta terampil ketika melaksanakan tugasnya yang disebut kompetensi auditor.

Priyambodo (2018) menyatakan bahwasannya kompetensi ialah kemampuan dan keahlian auditor saat mendalami kriteria guna menemukan bukti-bukti sebagai pokok pengambilan keputusan yang tepat. Sementara menurut Alfiati (2017) mengungkapkan bentuk kompetensi yang telah diakui dalam profesi auditor biasanya dapat dilihat dari partner yang cekatan dan penerimaan kesepakatan seperti pengakuan seorang spesialis.

Fee Audit

Dalam penelitian ini, audit fee merupakan variabel moderasi yang artinya dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Fee audit ialah satu diantara penyebab adanya penggantian auditor. Dalam temuan (De Angelo,11981) audit fee ialah pendapatan (fees) yang berbeda tergantung pada penugasan audit karena kriteria seperti skala bisnis klien , kompleksitas audit, risiko audit, dan nama baik Kantor Akuntan Publik yang menunaikan jasa audit.

Audit fee yang dibayarkan perusahaan atas jasa auditor berpengaruh lebih besar terhadap kualitas audit. Menurut Hartadi (2019), fee audit yakni bentuk imbalan yang ukurannya berbeda dilihat dari faktor saat melaksanakan pengauditan perusahaan, seperti halnya keuangan klien, tingkatan perusahaan klien, skala auditor atau KAP (The Big 4 Auditors) merupakan faktor yang signifikan, seperti halnya keahlian auditor dalam bisnis.

3. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang digunakan ialah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya yang tergabung dalam Direktore Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Responden pada objek penelitian ini yaitu, partner, manajer, supervisor, auditor senior, dan auditor junior.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer. Daftar pertanyaan terstruktur dan diperoleh secara langsung dari responden (Auditor). Penelitian eksplanatori digunakan untuk memenuhi tujuan penelitian. Pemilihan penelitian eksplanatori bertujuan untuk mengevaluasi teori atau hipotesis untuk memperkuat atau bahkan menyangkal hasil yang sudah ada sebelumnya.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Data diperoleh dengan menyerahkan kuesioner kepada responden (auditor) yang mendapat izin Certified Public Accountant (CPA) yang bekerja pada KAP di Surabaya. Kuesioner dibagikan secara langsung kepada para auditor guna memastikan kuesioner dapat dikembalikan kepada peneliti.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi ialah kumpulan dari objek keadaan yang minimal mempunyai karakteristik serta kualitas yang sama (Sugiyono, 2017, p.80). Penelitian ini melibatkan auditor yang berada di KAP Surabaya yang tergabung dalam Direktore Akuntan Publik Indonesia dengan jumlah 80 auditor memiliki CPA, terlepas dari berapa lama mereka menjadi akuntan sebagai populasi. Alasannya jika seorang

auditor, ia memiliki sertifikat praktik audit dan menyadari standar akuntansi publik yang tepat. Selain itu, Akuntan Publik wajib mengikuti Pendidikan Profesi Berkelanjutan (PPL) setiap tahun minimal 40 SKP.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Fee Audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Fee audit tidak berpengaruh dan tidak dapat memoderasi hubungan independensi auditor terhadap kualitas audit. Auditor yang independen tidak akan mudah terpengaruh terhadap hal apapun diluar objek yang diaudit, selain itu auditor yang menjunjung tinggi independensi dalam bekerja akan memiliki citra baik yang menyebabkan KAP mempunyai kredibilitas. Sikap yang seperti itu akan menarik perhatian klien untuk menggunakan jasa audit dari auditor karena mampu bersikap independen. Auditor akan mendapat fee sebagai imbalan atas jasa yang diberikan setelah klien menggunakan jasa audit. Oleh karena itu, dengan tingginya fee yang diterima oleh auditor berarti tugas dan tanggungjawab pekerjaan auditor semakin besar sehingga auditor dituntut untuk meningkatkan independensi dalam pemeriksaannya agar hasil audit yang nantinya akan digunakan oleh para pemangku kepentingan menjadi lebih berkualitas. Hasil ini tidak sesuai penelitian Intan et al. (2018), Wardhani dan Astika (2018), dan Prabhawanti dan Widhiyani (2018) yang mengatakan bahwa fee audit mempengaruhi positif secara signifikan hubungan antara independensi auditor terhadap kualitas.

Pengaruh Fee Audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Fee audit tidak berpengaruh dan tidak dapat memoderasi hubungan kompetensi auditor terhadap kualitas

audit. Auditor dengan fee audit yang tinggi tentu akan melakukan prosedur audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Oleh karena itu fee audit yang lebih tinggi akan menuntut auditor untuk lebih memiliki kompetensi profesional sehingga hasil pemeriksaan menjadi lebih berkualitas dan juga hal ini akan memudahkan para pemangku kepentingan dalam menentukan keputusan. Hasil ini tidak sesuai penelitian Intan et al. (2018), Wardhani dan Astika (2018), dan Ansar (2019) yang mengatakan bahwa fee audit mempengaruhi positif secara signifikan hubungan antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, kompetensi, fee audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sebagaimana dengan hasil tersebut, maka bisa dijadikan pedoman untuk auditor dalam melakukan tahap-tahap proses audit dengan mendeteksi adanya kecurangan, menempuh pendidikan profesi akuntansi, mengikuti pelatihan, lamanya bekerja, dan berapa kali penugasan, sehingga hal-hal yang diperlukan auditor dalam meningkatkan kinerja akan terus meningkat dan diketahui.

Kualitas auditor tidak hanya dipengaruhi oleh independensi, kompetensi, fee audit tetapi juga program dan perencanaan audit serta ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas sehingga kepercayaan klien terhadap reputasi auditor bisa terjaga. Selain itu dalam menghasilkan laporan audit yang baik dapat digunakan oleh klien untuk memperbaiki perkembangan perusahaan. Dengan demikian, perlu adanya perencanaan, pelatihan, organisasi, pengarahan serta pengendalian bagi auditor kantor akuntan publik di masa yang akan datang untuk dapat melakukan

pemeriksaan yang berkualitas guna menciptakan kinerja auditor yang lebih baik.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh independensi auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan fee audit sebagai pemoderasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan dalam penelitian ini adalah independensi auditor dan kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dimana auditor yang menjaga integritas akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta terlepas dari kepentingan pribadi, dan auditor yang memenuhi syarat untuk memahami kriteria atau yang kompeten akan mengetahui jenis dan jumlah bukti yang dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan yang tepat. Adanya audit fee juga tidak mampu mempererat hubungan antara independensi auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit, karena semakin tinggi audit fee yang diperoleh auditor maka semakin besar tugas dan tanggung jawab auditor, memerlukan integritas dan kemampuan yang tinggi.

REFERENSI

- Alfiati, R. (2017). *Pengaruh Etika Auditor, Skeptisme Profesional, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 3. 49-51.
- Ansar, I, A. (2019). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Moderasi pada KAP di Makassar*. Jurnal

- Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo, 2. 12-19.
- Arens, A. A. (2012). *Jasa Audit dan Assurance* (14th ed.). Jakarta: Salemba empat. PP. 34-35.
- Ayu, A. C. D., & I Wayan, R. (2019). *Pengaruh Profesionisme dan Time Budget Pressuer Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Variabel Pemdoderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26, 563–590.
- Azheri, B. (2012). *Co rporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: Rajawali Pers. PP. 27-48.
- De Angelo, L. (1981). *Auditor Sice and Auditor Quality*. Journal of Accounting and Economics1, 3, 183–199.
- Dewi, P. R. C. (2016). *Analisis Fee Audit, Tenure Audit dan Skeptisme Profesional Auditor Dalam Hubungan Dengan Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Universitas Sanata Dharma, 1. 98-102.
- Dwi, F. K. (2017). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei pada beberapa Kantor Akuntan Publik Kota Bandung)*. Journal of Accounting and Economics, 3. 141-156.
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). *Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis, 3(2), 144–155.
- Faizal Muhammad.(2019). *Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Islam Indonesia,
- Febrianto, R. (2017). *Pengukuran Kualitas Audit*. Simposium Nasional Akuntansi XII Purwokerto. 2, 56-63.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. PP. 218-240.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2008). *Auditing* (1st ed.). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. PP. 5-79.
- Halim, Sutrisno, Rosidi dkk. 2014. *Effect of Competence and Auditor Independence on Audit Quality with Audit Time Budger and Professional Commitment as a Moderation Variable*. International Journal of Business and Management Invention. 3(6), 64-74.
- Harahap, R. F. (2018). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawas*

- Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara*. E-Jurnal Akuntansi, 3. 141-160.
- Hartadi, B. (2019). *Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 1. 1411-1423.
- IAI. (2011). *Standar Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAPI. (2018). Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Retrieved March 4, 2019, from <http://www.iapi-lib.com/etik/12019/files/KOD E-ETIK.pdf>
- IAPI. (2019). Direktori Keanggotaan. Retrieved April 18, 2019, from <https://drive.google.com/file/d/1OG8I->
- Imansari, P. F., Halim, A., & Wulandari, R. (2017). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, (2011), 1–9.
- Imron, M. A., Widyastuti, T., & Amilin. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Audit, Independensi dan Pengalaman Audit*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila, 1. 24-51.
- Intan, P., Sari, K., & Badera, I. D. N. (2018). *Fee Audit Sebagai Pemoderasi Kompetensi, Objektivitas, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit*, 23, 156– 184.
- Jensen, & Meckling. (1976). *The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. Journal of Financial and Economics, 3, 305–360.
- Justiana. (2010). *Pengaruh Tekanan Audit, Etika Audit dan Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi & Manajemen, 22. 203-216.
- Kasidi. (2007). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor*. Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang. 1, 81-90.
- Kelley, Harold H and Michela, John. L. 1980. *Attribution Theory a Researchach*. Ann. Rev. Psychology. 31, 457-501.
- Kemenristekdikti. (2017). *Smartphone Rakyat Indonesia*. Retrieved April 13, 2019, from <https://ristekdikti.go.id/kabar/smartphone-rakyat-indonesia/>
- Kraub, B. Pronobis, P. and Zulch, H. 2014. *Abnormal Audit Fees and Audit Quality: Initial Evidence From the German Audit Market*. Journal Bussiness Economics. 85, 45-84.

- Luh, N., & Widhiyani, S. (2019). *Pengalaman Auditor dan Kepuasan Sebagai Pemoderasi Pengaruh TBP dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 26, 651–681.
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) - Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Bandung: Alfabeta. PP. 102-111.
- Meidawati N & Assidiqi A.(2019). *The Influences Of Audit Fees, Competence, Independence, Auditor Ethics, and Time Budget Pressure On Audit Quality*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 23, 2
- Mohammad Jizi, Rabih Nehme. 2018. *Board monitoring and audit fees: the moderating role of CEO/chair dual roles*. Managerial Auditing Journal. 33(2), 217-243.
- Muhsin, & Yunita, K. (2018). *Pengaruh Size KAP dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Rotasi Audit Sebagai Variabel Intervening*, 2. 1–15.
- Mulyadi. (2009). *Standar Profesi Akuntan Publik* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). *Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*, 9(2), 105–118.
- Muslim, M., Rahim, S dkk. 2020. *Kualitas Audit : Ditinjau dari Fee Audit, Risiko Audit, dan Skeptisisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Moderating*. Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi. 8(1),9-19.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. PP. 51-102.
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Jurnal Nominal, I(I), 24.
- Pham, N. K., Duong, H. N., Pham, T. Q., & Ho, N. T. T. (2017). *Audit firm size, audit fee, audit reputation and audit quality: The case of listed companies in Vietnam*. Asian Journal of Finance & Accounting, 9(1), 429-447.
- Prabhawanti, P, P., & Widhiyani, L, S. (2018). *Pengaruh Besaran Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Fee Audit Sebagai Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi, 24. 3-23.
- Prabhawanti, Putu & Widhiyani, Ni Luh. 2018. *Pengaruh Besaran Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Profesi Auditor Sebagai Moderasi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 24(3),2247-2273.

- Priyambodo. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Audit Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis. 9. 74-91.
- Rahmania Y.R. & Agoes S. (2014). *Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia*. International Conference on Accounting Studies, 164, 324-331.
- Ramlah, Syah and Dara. 2018. *The Effect of Competence and Independence to Audit Quality With Auditor Ethics As A Moderation Variable*. International Journal of Scientific & Technology Research. 7(9), 6-10.